

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Tidak ada makanan lain yang mampu menyaingi kandungan gizi ASI. ASI mengandung protein, lemak, gula, kalsium dengan kadar yang tepat. Dalam ASI juga terdapat zat-zat yang disebut antibodi, yang melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusui bayi dan beberapa waktu sesudahnya. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan pemberian ASI kepada bayi dari usia 0-6 bulan sebagai pencegahan kejadian gizi buruk dimana berdasarkan data, bahwa terbukti mencegah 1,5 juta bayi mengalami gizi buruk di Negara berkembang (WHO, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030 (2018 dalam *Global Breastfeeding Scorecard*, 2018).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. 1 Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak 2 Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes, 2017)

Alasan utama anak 0-23 bulan belum/tidak pernah disusui adalah karena ASI tidak keluar (65,7%). Sehingga 33,3% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu formula (84,5%) (Riskesdas, 2018).

Kendala dalam memberikan ASI secara dini pada hari pertama setelah melahirkan yaitu produksi ASI yang sedikit. Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan reflex oksitison ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% sampai 90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Ramadani & Hadi, 2009 dalam Rahayu dan Yunarsih, 2018).

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI seperti melakukan pijat oksitosin yang berfungsi untuk refleksi let down dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (engorgement), mengurangi sumbatan Air Susu Ibu (ASI), merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Delima M, dkk, 2016).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hakekatnya penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi juga dapat diturunkan dengan ASI eksklusif dimana akan semakin banyak bayi yang sehat maka akan mengurangi kejadian kesakitan dan menurunkan Angka Kematian Bayi(AKB). Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2012 mengenai Pemberian ASI Eksklusif (Saputri,ikanur, *et.al*)

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia. sedangkan di Indonesia pemberian ASI masih kurang bahkan menurun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menyebutkan bahwa hanya 54,3% anak Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif, menurut data dari survey social Ekonomi Nasional (SUSENES) presentasi ASI pda tahun 2014 hanya 33,6%. Sedangkan menurut data dari KEMENKES tahun 2015 bayi yang mendapatkan ASI hanya 68,9% data ini masih jauh di bawah target minal 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2015).

Analisis efektifitas dari pemberian paket sukses ASI terhadap kelancaran produksi ASI ibu dari indikator ibu, diperoleh bahwa ada sebanyak 21 orang (72,4%) ibu yang telah diberikan intervensi paket sukses ASI, produksi ASI-nya lancar. Sedangkan sisanya sebanyak 8 orang (27,6%) produksi ASI-nya tidak lancar setelah diberikan intervensi tersebut. Pada kelompok kontrol hanya 10 orang (32,3%) yang produksi ASI-nya lancar sedangkan sisanya 21 orang (67,7%) tidak lancar. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang bermakna kelancaran produksi ASI dari indikator ibu ($p=0,004$, $\alpha \leq 0,05$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=0,181$, yang artinya ibu yang diberikan paket SUKSES ASI berisiko 0,181 kali untuk tidak lancar produksi ASI-nya dari indikator ibu (Budiarti, Tri *et.al.* 2020)

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di Klinik Pratama Sunggal Medan bulan Januari, maka ditemukan 20 dari 35 orang ibu yang sedang menyusui merasa rata-rata kurang memahami cara melakukan proses menyusui yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mempelajari “Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diketahui rumusan masalah yaitu : “Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui frekuensi pengeluaran ASI pada ibu nifas sesudah diberikan paket sukses ASI.
- b. Untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap

Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal
Medan Tahun 2021”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Menyusui

Untuk menambah pengetahuan dan membuka wawasan dalam meningkatkan produksi ASI dengan Pemberian Paket Sukses ASI.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan bahwa paket sukses ASI bisa membantu ibu peningkatan produksi ASI

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang kebidanan khususnya tentang Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Peningkatan Prduksi ASI Pada Ibu Nifas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya